

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Geografis**

Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya di muka bumi. Letak geografis biasanya dibatasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di muka bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut. Fitur bumi yang dimaksud disini contohnya seperti benua, laut, gunung, samudera atau lokasi yang berdekatan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Medan yang berada Jln Cempaka Raya No. 75, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kel Helvetia Tengah, Kota Medan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Bank Sumut
2. Sebelah selatan : Polsek Medan Helvetia
3. Sebelah timur : Pasar Tradisional Helvetia
4. Sebelah barat : Sekolah Dasar Negeri No. 064981

##### **4.1.2. Demografi Lokasi Penelitian**

Demografi atau kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran struktur atau distribusi penduduk, serta bagian jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan.

Luas wilayah kecamatan Medan Helvetia adalah 15,55 km<sup>2</sup> yang terdiri dari ladang, wilayah pemukiman perumahan warga dan perkantoran. Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan adalah 8 km. Dari 7 kelurahan di kecamatan Medan Helvetia, kelurahan Tanjung Gusta memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 2,2 Km<sup>2</sup> sedang kelurahan Sei Sikambing CII mempunyai luas terkecil yaitu 0,98 Km<sup>2</sup>. Helvetia Tengah terdiri dari 22 lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 33196 jiwa, dengan penduduk laki-laki 16293 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 16903 jiwa.

#### **4.1.3. Sejarah SMA Negeri 12 Medan**

SMA Negeri 12 Medan pada awalnya adalah SMA Negeri 11 Medan. Didirikan pada tahun 1979 yg berlokasi di Jalan Cempaka Raya No.75, Kel. Helevetia Tengah, Kec. Medan Helvetia. Kemudian pada tahun 1998 ada perubahan nama sekolah, dikarenakan adanya penambahan SMA Negeri, yakni SMA Negeri Deli Medan Deli menjadi SMA Negeri 9 Medan, dan akibatnya SMA Negeri 9 Medan berubah nama menjadi SMA Negeri 10 Medan dan seterusnya. Sehingga kini, SMA Negeri 11 Medan menjadi SMA Negeri 12 Medan.

#### **4.1.4. Visi Misi SMA Negeri 12 Medan**

Visi SMA Negeri 12 Medan adalah terwujudnya mutu lulusan SMA Negeri 12 Medan yang berstandar Nasional, berbudi luhur dan peduli lingkungan.

Mengacu pada Visi tersebut SMA Negeri 12 Medan memiliki Misi sebagai berikut :

1. Membina dan melatih siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin sesuai dengan dengan ajaran agamanya masing-masing.
2. Membina pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif dan efisien dengan meningkatkan professional guru dan pegawai untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.
3. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan siswa secara intersif, agar berpikir dan bertindak logis dan sestematik melalui kegiatan-kegiatan penelitian ilmiah remaja, pra olimpiade, diskusi serta memaksimalkan pemanfaatan media pendidikan, laboratorium, perpustakaan dan teknologi informatika dan komunikasi.
4. Menumbuhkan sikap kepedulian siswa secara optimal terhadap kebersihan, kerapian,keramahan, keamanan, kesejukan, dan keindahan lingkungan sekolah/masyarakat serta meningkatkan prestasi di bidang olahraga, kesenian supaya selalu siap tampil pada setiap pertandingan tingkat kota provinsi dan nasional.
5. Mengoptimalkan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah, alumni, pihak swasta, dan orang tua untuk membantu pengadaan dana sarana/prasarana sekolah.

#### **4.1.5. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik sekolah maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 12 Medan terdiri dari 75 orang guru dan terdapat 6 orang staf. Seluruh tenaga pengajar maupun staf adalah lulusan dari perguruan tinggi yaitu Sarjana (S1).

Adapun Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 12 Medan adalah sebagai berikut :

1. Mushola
2. Ruang belajar
3. Kantin
4. Perpustakaan
5. Laboratorium biologi, fisika, kimia, komputer dan bahasa
6. UKS
7. Toilet
8. Fasilitas penunjang olahraga : lapangan, futsal, basket, badminton dan tenis meja.

#### **4.1.6. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Adapun struktur organisasi dari SMA Negeri 12 Medan adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
SMA NEGERI 12 MEDAN**

**KEPALA SEKOLAH**  
DRS. JASMEN TAMPUBOLON, M.Si  
NIP. 19590406 198903 1 005

KOMITE

KOPERASI

**KEPALA TATA USAHA**  
HALIDA  
NIP. 19620816 198203 2 005

**WAKASEK KESISWAAN**  
Drs. A. KARO-KARO  
NIP. 19600520 198603 1 009

**WAKASEK KURIKULUM**  
H. NAINGGOLAN, S.Pd, M.Si  
NIP. 19650619 198903 1 005

**WAKASEK SARANA /PRASARANA**  
MARLON SIHOLE, S.Pd, M.Si

**WAKASEK HUMAS**  
Hj. SRI PALUPI S.Pd  
NIP. 19641219 198711 2 001

**KOORDINATOR BP/BK**

**WALI KELAS**

**KOORDINATOR M G M P**

1. PPKN	HOTMAN ARITONANG, S.Pd
2. AGM. ISLAM/KRISTEN	DANIL I., S.Pd / SAHATA S. S.Pd
3. B. INDONESIA	HERNITA PURBA, S.Pd
4. B. INGGRIS	ELFRIDA MANURUNG, S.Pd
5. SEJARAH	RESTINA LUBIS, S.Pd
6. MATEMATIKA	H. NAINGGOLAN, S.Pd, M.Si
7. FISIKA	MARLON SIHOLE, S.Pd, M.Si
8. BIOLOGI	ROSLIANA PAKPAHAN, S.Pd, M.Si
9. KIMIA	SAJALI SURBAKTI, S.Pd, M.Si
10. EKONOMI	RISMAWATI PURBA, M.Pd
11. SOS/ ANTROPOLOGI	NURSAM LUBIS, M.Pd
12. GEOGRAFI	ADE MELINDA B. NAHOR
13. PENJASKES	Drs. A. KARO-KARO
14. PEND., SENI	BETTY TAMBUNAN, S.Pd
15. B. JERMAN	Dra. MARTHA
16. B. PERANCIS	SRI PALUPI

**DEWAN GURU**

**SARANA /PRASARANA**

**HUMAS/KERJA**

- U K S
- BETSAIDA RIATY
- PIR/LPIR
- L C T
- F. SITUMORANG, S.Pd
- PRESTASI
- PMR/PRAMUKA
- POLLUNG MARBUN
- PASKIBRA
- Dra. ADE M. B. NAHOR

**S I S W A**

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1.** *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Remaja Di SMA Negeri 12 Medan*

No.	Jenis Kelamin	f	%
1.	Perempuan	59	64,8
2.	Laki-Laki	32	35,2
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik jenis kelamin remaja dari 91 responden yaitu perempuan sebanyak 59 orang (64,8%) dan laki-laki sebanyak 32 orang (35,2%).

### 4.2.2. Analisa Univariat

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Lingkungan Dan Pengetahuan Pada Remaja Dengan Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018, di peroleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Lingkungan Pada Remaja

**Tabel 4.2.** *Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Lingkungan Pada Remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah anda selalu berkomunikasi dengan orang tua anda jika ada masalah?	30	33,0	60	67,0
2	Apakah anda pernah melihat atau mendengar orang tua anda bertengkar?	84	92,3	7	7,7
3	Apakah orang tua anda pernah atau sedang bercerai?	7	7,7	84	92,3
4	Apakah orang tua anda tidak memberikan informasi tentang seks pranikah?	53	58,2	38	41,8
5	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan diskusi atau seminar tentang seks pranikah?	50	54,9	41	45,1

**Tabel 4.2.** *Lanjutan Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Lingkungan Pada Remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
6	Apakah anda aktif atau pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan 54ocial di lingkungan anda tinggal?	48	52,7	43	47,3
7	Apakah dalam ibadah yang anda ikuti pernah berbicara tentang perilaku seks bebas?	49	53,8	42	46,2
8	Apakah di lingkungan yang anda tinggal, anda pernah melihat atau menonton perilaku sek pranikah yang dilakukan antar lawan jenis?	48	52,7	43	47,3
9	Apakah di Sekolah anda, pernah diberikan informasi atau penyuluhan tentang seks pranikah?	52	57,1	39	42,9
10	Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah seperti pramuka dan osis?	48	52,7	43	47,3
11	Apakah guru anda, pernah memberikan informasi tentang sek pranikah?	45	49,5	46	50,5
12	Apakah anda sering atau pernah diajak teman untuk menonton atau melakukan perilaku sek pranikah?	62	68,1	29	39,1
13	Apakah anda pernah menggunakan teman anda sebagai objek khayalan anda dalam berperilaku seks pranikah?	50	54,9	41	45,1

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 91 responden, didapatkan mayoritas remaja menjawab jawaban “Ya” pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 84 responden (92,3%) dan minoritas remaja menjawab jawaban “Ya” pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 7 responden (7,7%). Sedangkan mayoritas remaja menjawab jawaban “Tidak” pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 84 responden (92,3%), dan minoritas remaja menjawab jawaban “Tidak” pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 7 responden (7,7%).

**Tabel 4.3.** *Distribusi Frekuensi Lingkungan Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018.*

No.	Lingkungan Pada Remaja	f	%
1.	Tidak Beresiko	48	52,5
2.	Beresiko	43	47,3
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Dari table 4.3 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, didapatkan remaja mempunyai lingkungan tidak beresiko dengan seks bebas yaitu sebanyak 48 responden (52,5%), dan remaja memiliki lingkungan beresiko dengan seks bebas yaitu sebanyak 43 responden (47,3%).

## 2. Pengetahuan Pada Remaja

**Tabel 4.4.** *Distribusi Frekuensi jawaban Pertanyaan Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Apa yang dimaksud dengan Perilaku Seksual?	61	67,0	30	33,0
2	Perilaku atau perbuatan seks yang dilakukan di luar nikah adalah pengertian dari.....	55	60,4	36	39,6
3	Berikut ini merupakan salah satu bentuk perilaku seksual, kecuali.....	56	61,5	35	38,5
4	Apa yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah, kecuali?	63	69,2	28	30,8
5	Apa dampak fisik bagi wanita jika melakukan hubungan seks pranikah ?	60	65,9	31	34,1
6	Menjadi depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa, merupakan dampak.....seksual pranikah.	60	65,9	31	34,1
7	Menyebabkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi merupakan dampak.... seksual pranikah.	60	65,9	31	34,1
8	Bagaimana cara kita menghindari prilaku seks bebas, kecuali ?	66	72,5	25	27,5
9	Permasalahan yang dihadapi remaja dari segi perilaku seksualnya sebagian besar diakibatkan oleh ?	61	67,0	30	33,0
10	Bentuk-bentuk dari perilaku seks bebas antara lain, kecuali ?	59	64,8	32	35,2

**Tabel 4.4.** *Lanjutan Distribusi Frekuensi jawaban Pertanyaan Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
11	Dampak sosial yang timbul akibat melakukan hubungan seks pranikah adalah.....	58	63,7	33	36,3
12	Apa manfaat yang bisa kita dapat dengan mempelajari pendidikan seks?	63	69,2	28	30,8
13	Berikut ini merupakan bagian dari pendidikan seks dalam keluarga, kecuali?	65	71,4	26	28,6
14	Bagaimana cara mengatasi pergaulan seks bebas yang semakin menyebar di lingkungan sekolah, kecuali ?	57	62,6	34	37,4

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 91 responden, didapatkan mayoritas remaja menjawab jawaban “Benar” pada pertanyaan nomor 8 sebanyak 66 responden (72,5%) dan minoritas remaja menjawab jawaban “Benar” pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 52 responden (60,4%). Sedangkan mayoritas remaja menjawab jawaban “Salah” pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 36 responden (39,6%) dan minoritas remaja menjawab jawaban “Salah” pada pertanyaan nomor 8 sebanyak 25 responden (27,5%).

**Tabel 4.5.** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018.*

No.	Pengetahuan Pada Remaja	f	%
1.	Kurang	19	20,9
2.	Cukup	41	45,1
3.	Baik	31	34,4
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

Dari table 4.5 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, mayoritas remaja mempunyai pengetahuan cukup dengan seks bebas yaitu sebanyak 41 responden (45,1%), pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (34,1%) dan minoritas

remaja mempunyai pengetahuan kurang dengan seks bebas yaitu sebanyak 19 responden (20,9%).

### 3. Seks Bebas

**Tabel 4.6.** *Distribusi Frekuensi Jawaban Pernyataan Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018*

No	Pernyataan	Jumlah			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apabila pasangan saya ingin mencium saya, saya tidak pernah menolak.	58	63,7	33	36,3
2	Saya merasa tidak senang jika ada teman yang menceritakan hal-hal tentang pornografi.	49	53,8	42	46,2
3	Setiap malam minggu saya dan pacar sering jalan bersama, kami biasanya bercerita kemudian di akhiri dengan berpelukan dan berciuman.	51	56,0	40	44,0
4	Menurut saya ciuman merupakan hal yang biasa ketika berpacaran karena merupakan salah satu bentuk rasa cinta.	78	85,7	13	14,3
5	Saya pernah mencium atau dicium pacar hingga ke daerah leher dan dada karena merupakan hal yang wajar ketika berpacaran.	51	56,0	40	44,0
6	Saling menempelkan alat kelamin ketika berciuman merupakan sesuatu yang menyenangkan.	56	61,5	35	38,5
7	Di sekolah saya dan teman terkadang saling meraba payudara ketika bercanda.	60	65,9	31	34,1
8	Dikatakan anak gaul apabila sudah berciuman bibir ketika pacaran.	75	82,4	16	17,6
9	Saya biasanya berpacaran di luar rumah atau dirumah/kos saya yang sepi agar lebih bebas berbagi cerita.	56	61,5	35	38,5
10	Saya pernah menonton video porno meskipun hanya sekali.	56	61,5	35	38,5
11	Saya membuktikan rasa cinta kepada pacar dengan cara berciuman bibir.	45	49,5	46	50,5

**Tabel 4.6.** Lanjutan Distribusi Frekuensi Jawaban Pernyataan Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018

No	Pernyataan	Jumlah			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
12	Saya pernah melakukan masturbasi (onani) ketika sendirian untuk memuaskan hasrat seksual saya.	38	41,8	53	58,2
13	Untuk saling membuktikan rasa cinta, saya dan pacar sering atau pernah tidur bersama.	1	1,1	90	98,9
14	Setiap kali saya bertemu pasangan, kami selalu berciuman bibir karena merupakan kewajiban kami sebagai pasangan yang saling mencintai.	22	24,2	69	75,8
15	Saya pernah atau sering memegang daerah sensitif pacar saya seperti alat kelamin, leher, dan lain-lain	27	29,7	64	70,3

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 91 responden, didapatkan mayoritas remaja menjawab jawaban “Ya” pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 78 responden (85,7%) dan minoritas remaja menjawab jawaban “Ya” pada pertanyaan nomor 13 sebanyak 1 responden (1,1%). Sedangkan mayoritas remaja menjawab jawaban “Tidak” pada pertanyaan nomor 13 sebanyak 90 responden (98,9%) dan minoritas remaja menjawab jawaban “Tidak” pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 13 responden (14,3%).

**Tabel 4.7.** Distribusi Frekuensi Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018

No.	Seks Bebas	f	%
1.	Tidak Melakukan	40	44.0
2.	Melakukan	51	56.0
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Dari table 4.7 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, terdapat remaja yang tidak melakukan seks bebas yaitu sebanyak 40 responden (44,0%), dan remaja yang melakukan seks bebas yaitu sebanyak 51 responden (56,0%).

#### 4.2.3. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat, hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariat yaitu dengan menggunakan uji *chi-square*, hubungan antara variable independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8.** *Tabulasi Silang Antara Lingkungan Pada Remaja Dengan Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018.*

Lingkungan Pada Remaja	Seks Bebas				Total		P
	Tidak Melakukan		Melakukan		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Beresiko	29	31,9	19	20,9	48	52,7	0,002
Beresiko	11	12,1	32	35,2	43	47,3	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>44,0</b>	<b>51</b>	<b>56,0</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Dari tabel tabulasi silang diatas dilihat bahwa dari 91 responden terdapat 48 responden (52,7%) yang memiliki lingkungan tidak beresiko dengan kategori tidak melakukan seks bebas sebanyak 29 responden (31,9%) dan melakukan seks bebas sebanyak 19 responden (20,9%) serta responden yang memiliki lingkungan beresiko yaitu 43 responden (47,3%) dengan kategori tidak melakukan seks bebas sebanyak 11 responden (12,1%) dan yang melakukan seks bebas sebanyak 32 responden (35,2%).

Selanjutnya dari hasil analisis *chi-square* pada lampiran table uji *chi-square* antara lingkungan pada remaja dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,002) < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini

memenuhi kriteria persyaratan hipotesis ada hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan pada remaja memiliki hubungan signifikan dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan.

**Tabel 4.9.** *Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Pada Remaja Dengan Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018*

Pengetahuan Pada Remaja	Seks Bebas				Total		P
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	5	5,5	14	15,4	19	20,9	0,004
Cukup	14	15,4	27	29,7	41	45,1	
Baik	21	23,1	10	11,0	31	34,1	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>44,0</b>	<b>51</b>	<b>56,0</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Dari tabel tabulasi silang diatas dilihat bahwa dari 91 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 responden (45,1%) dengan kategori tidak melakukan seks bebas sebanyak 14 responden (15,4%) dan yang melakukan seks bebas sebanyak 27 responden (29,7%) dan minoritas responden mempunyai kategori kurang yaitu sebanyak 19 responden (20,9,7%) dengan kategori tidak melakukan seks bebas sebanyak 5 responden (5,5%) dan melakukan seks bebas sebanyak 14 responden (15,4%)

Selanjutnya dari hasil analisis *chi-square* pada lampiran table uji *chi-square* antara pengetahuan pada remaja dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,004) < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi criteria persyaratan hipotesis ada hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pada remaja memiliki hubungan signifikan dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018**

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 91 responden yang memiliki lingkungan tidak beresiko sebanyak 48 responden (52,7%) dan yang memiliki lingkungan beresiko sebanyak 43 responden (47,3%).

Menurut Mahmud dalam buku Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan mempengaruhi perkembangan manusia, seperti : iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, manusia lain dan lain-lain. Lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organism. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang kita terima secara langsung dan tidak langsung.(22)

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Adapun aspek lingkungan pergaulan remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut penelitian Harni Andriani dan Yasmin Arum (2016), keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Keluarga merupakan benih

akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar.(11)

Dukungan orangtua atau keluarga terhadap anaknya memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya. Orang tua yang kurang bisa memberikan dukungan kepada anaknya akan menimbulkan konflik hubungan sehingga dapat berdampak pada perilaku seksual remaja. Keluarga (orang tua) memiliki kekuatan yang paling besar di dalam kehidupan remaja termasuk perilaku seksualnya. Orangtua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja secara umum dan khususnya kesehatan reproduksi. Karena orangtua merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini sebagai besar remaja masih tidak mendapatkan informasi atau pendidikan seks pranikah dari orang tua mereka. Hal ini dikarenakan dari berbagai macam faktor diantaranya karena kesibukan orang tua sehingga tidak memiliki waktu untuk anak-anak, anak yang tidak tinggal bersama orang tua maupun orang tua yang masih menganggap seks pranikah merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak. Kurangnya peranan orang tua dalam mendidik atau menasehati remaja, dapat menyebabkan remaja mencari informasi sendiri baik dari teman sebaya, orang yang lebih dewasa serta media-media informasi yang belum tentu bersifat positif. Keadaan

seperti ini yang dapat membuat remaja cenderung terjerumus dalam perilaku seks pranikah.

Remaja dalam menghadapi berbagai problem perkembangan memerlukan kehadiran orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhannya. Remaja membutuhkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari orang tua atau orang dewasa lainnya untuk menghadapi segala permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan proses perkembangan, sehingga remaja dapat melalui dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dengan wajar. Dengan kata lain, remaja membutuhkan dukungan dari orang tua dan orang dewasa yang ada di sekitarnya untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan pergaulan yang lebih luas, yaitu masyarakat terhadap mereka.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu, dimana individu belajar memahami dirinya dan dasar-dasar pola pergaulan. Peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga mencerminkan harapan tentang hubungan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak tersebut. Dari hasil penelitian sebagian remaja masih memiliki lingkungan beresiko dengan seks bebas. Hal ini sesuai dengan teori Mahmud yang menyebutkan lingkungan pada remaja dapat mempengaruhi perilaku seks bebas.

#### **4.3.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018.**

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, mayoritas remaja mempunyai pengetahuan cukup dengan seks bebas yaitu sebanyak 41 responden

(45,1%), pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (34,1%) dan minoritas remaja mempunyai pengetahuan kurang dengan seks bebas yaitu sebanyak 19 responden (20,9%).

Menurut Skinner dalam buku Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia, Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Adapun fakto-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia (umur), pendidikan, media masa, sosial budaya, lingkungan dan pengalaman.(26)

Menurut penelitian Harni Andriani dan Yasmin Arum (2016), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.(11)

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi remaja dalam berpikir atau mengambil keputusan atas tindakan yang akan dilakukannya. Pendidikan seks yang tidak tepat atau tidak didapatkan oleh remaja sangat mempengaruhi

pengetahuan remaja. Akibat dari ketidaktahuan ini dapat dengan mudah remaja terjerumus kedalam perilaku seks bebas.

Kurangnya pengetahuan tentang seks pada remaja menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku sek bebas. Seharusnya pengetahuan tentang seks sudah diberikan sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun informasi dengan memberikan *sex education*. Hal ini penting agar mereka dapat memahami masalah-masalah seks sejak dini dan dampak-dampak yang ditimbulkannya.

Namun, fenomena yang ada dalam masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa membicarakan seks merupakan hal yang tabu dan vulgar, serta akan mendorong remaja untuk hubungan seks. Untuk itu pengetahuan remaja tentang seks di lingkungan sangat penting sebagai salah satu alternatif yang dapat di tempuh untuk memperbaiki pemahaman dan perilaku seksual remaja. Apalagi secara biologis, remaja siap dan ingin mengetahui, namun mereka kurang informasi atau kurang mengetahui tentang seks bebas. Hal ini sesuai dengan teori Skinner yang menyebutkan Pengetahuan pada remaja dapat mempengaruhi perilaku seks bebas.

#### **4.3.3. Distribusi Frekuensi Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018**

Dari table 4.7 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, terdapat remaja yang tidak melakukan seks bebas yaitu sebanyak 40 responden (44,0%), dan remaja yang melakukan seks bebas yaitu sebanyak 51 responden (56,0%).

Menurut Dian dalam buku *It's About Sex A-Z Tentang Seks*, Seks bebas adalah perilaku atau perbuatan seks yang dilakukan di luar nikah. perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan

sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.(16)

Pada umumnya, seks bebas ini terjadi pada kalangan remaja, yang pada umumnya berusia antara 10-19 tahun. Hal ini dikarenakan secara kejiwaan, remaja memang mengalami fase ketidakstabilan emosional. Sifat agresifitas yang tinggi, seringnya mengambil tindakan cepat tanpa pertimbangan matang ikut menunjang mudahnya remaja terjerumus pada lingkungan negatif. Ketika remaja menghadapi realitas hidup, mereka sering mengalami kebingungan akibat kelemahan prinsip hidup dan keterbatasan bekal hidup yang dimiliki.

Menurut penelitian Harni Andriani dan Yasmin Arum (2016), menunjukkan bahwa walaupun seseorang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu memiliki perilaku seks bebas yang baik. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang menjadi faktor peran penting lainnya. Contohnya faktor usia, peran teman sebaya. Media massa, baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pengetahuan perilaku seks bebas khususnya bagi para remaja. Sebagai sebuah sarana teknis maka media massa memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sasaran.(11)

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini adalah faktor penyebab remaja melakukan perilaku seks bebas yaitu kurangnya pengetahuan tentang seks bebas, peranan keluarga tidak mendukung kehidupan atau perkembangan remaja serta pengaruh teman sebaya ataupun lingkungan masyarakat yang kurang adatif. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media masa ataupun lainnya, karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tua atau pun dari pendidikan sekolah yang diterima sehingga hal ini menimbulkan dorongan seksual seperti berciuman, meraba-raba bagian sensitif pasangan dan memonton video porno.

Seringkali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya, dalam hal ini bentuk ungkapan rasa (kasih sayang) dapat dinyatakan dengan berbagai cara misalnya, pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah ini, maka juga akan menyebabkan tindakan yang salah.

Munculnya perilaku seks bebas dikalangan remaja yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja. Era globalisasi telah berimbas pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Padahal perilaku seksual

pranikah dapat menimbulkan serangkaian akibat seperti terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD), penyakit kelamin termasuk AIDS.

Dari hasil penelitian mayoritas remaja telah melakukan perilaku seks bebas. Hal ini sesuai dengan teori Faizah yang menyebutkan kurangnya pengetahuan dan lingkungan yang kurang adatif dapat mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks bebas.

#### **4.3.4. Hubungan Lingkungan Pada Remaja Dengan Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018**

Hasil uji statistik *chi-square* antara lingkungan pada remaja dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan menunjukkan nilai  $\rho$  value = 0,002, dimana nilai  $\rho$  value <  $\alpha$  = 0,05 maka ada hubungan anatar lingkungan pada remaja dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harni Andriani dan Yasmin Arum yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seksual Pada Siswi SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016 dengan uji statistik didapatkan akses media informasi nilai  $\rho$  value = 0,001 dan peran keluarga nilai  $\rho$  value = 0,002 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pada remaja dengan seks bebas.(11)

Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maryatun dan Wahyu (2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja anak jalanan di kota Surakarta. Orang tua pada anak jalanan kemungkinan besar tidak memahami pentingnya membangun komunikasi dengan anaknya dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Keterampilan berkomunikasi

dengan remaja tidak dapat diartikan semata-mata sebagai kemampuan mengemukakan isi pikiran atau perasaan orangtua kepada remajanya.(12)

Pada masa remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya dari pada lingkungan keluarga, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat. Pangaruh lain dari lingkungan masyarakat adalah pengaruh yang bersifat pornografi, sadisme, film-film yang merusak moral, gambar-gambar, bacaan-bacaan, tempat rekreasi dan lain sebagainya yang pada intinya berbagai kegiatan yang disenangi oleh para remaja zaman sekarang.

Menurut teori Faizah dalam buku Psikologi Pendidikan, orang tua dan saudara serta kerabat dekat merupakan pelabuhan yang aman dan tambatan yang kokoh bagi setiap anggota keluarga terutama remaja. Lingkungan keluarga merupakan miniatur dari masyarakat dan kehidupannya, sehingga pola asuh keluarga akan memberi pandangan anak terhadap hidup di masyarakat. Keluarga merupakan kesatuan dari pada masyarakat kecil, yang mempunyai motivasi dan tujuan hidup tertentu dimana ayah, ibu, dan anak mempunyai fungsi dan tanggungjawab saling mengisi.(25)

Menurut asumsi peneliti mengenai lingkungan pada remaja dengan seks bebas sangat berhubungan, dikarenakan lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar remaja baik itu hal yang positif maupun negatif dan mempengaruhi perkembangan remaja itu sendiri. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak pada masa dini sangat berpengaruh bagi persepsi dan perilaku

seksual remaja. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mengajak dan menemukan pemahaman-pemahaman mengenai seksualitas dan perilaku seksual yang bertanggung jawab pada remaja. Dengan komunikasi orang tua dan anak yang baik, orang tua juga dapat segera menyadari masalah-masalah yang terjadi pada diri anak remajanya dan dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Lingkungan pergaulan remaja yang kondusif cenderung remaja tersebut tidak melakukan perilaku seks bebas namun dalam hal ini secara biologis dan psikologi, ciri-ciri sekunder pada remaja yang semakin berkembang, mengakibatkan masa ini menjadi masa-masa pencarian jati diri, yang ada untuk mencoba hal yang baru (pencarian petualang) dan keberanian mengambil resiko, sehingga apabila minimnya pendidikan seksual, minimnya pengawasan orang tua serta rasa ingin tau yang tinggi dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan terutama bagi remaja sebagai tempat sosialisasi dan mendapatkan pendidikan serta merasakan suasana yang aman. Pada umumnya remaja masih tinggal dengan orangtua, maka peran orangtua sangat penting dalam membantu remaja untuk mengenali lingkungan sosialnya, memahami peran-peran yang dibebankan pada mereka, dan mampu menyesuaikan dirinya. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja, mengenal keadaan diri remaja, dan sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk berbagi masalah, informasi, dan berbagi kasih sayang.

#### **4.3.5. Hubungan Pengetahuan Pada Remaja Dengan Seks Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018**

Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan pada remaja dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan menunjukkan  $\rho$  value = 0,004, dimana nilai  $\rho$  value <  $\alpha$  = 0,05 maka ada hubungan antara pengetahuan pada remaja memiliki hubungan signifikan dengan seks bebas di SMA Negeri 12 Medan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mertia Hidayat dan Yuliandi yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan seksualitas dan kualitas Komunikasi Orangtua Dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-Siswi Man Gondagrejo Karangnyar, menunjukkan hasil analisis dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kualitas komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku seks bebas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 ( $\rho$  value < 0,005). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi akan semakin menurunkan perilaku seks bebas. Artinya jika kualitas komunikasi antara orang tua dan anak semakin baik maka perilaku seks bebas akan semakin berkurang.

Menurut teori Istar dalam buku Seksualitas Pada Anak Dan Remaja, Pengetahuan yang kurang mengisyaratkan pendidikan seks bagi anak dan remaja secara intensif terutama di rumah dan di sekolah. Peran media massa yang disampaikan secara terbuka dalam bentuk pesan sederhana sampai yang sangat kompleks akan menambah pengetahuan seseorang, serta akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap untuk mengambil keputusan, hal tersebut berhubungan dengan perilaku remaja terhadap hubungan seksual pranikah(18)

Membahas persoalan seks pranikah tidak dapat dilepaskan dari permasalahan pendidikan seks ataupun pengetahuan kesehatan reproduksi karena antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Adanya penyimpangan perilaku seksual suatu gambaran minimnya pengetahuan mereka mengenai informasi dasar kesehatan reproduksi atau pendidikan seks yang tidak diberikan sejak dini sehingga mendorong mereka melakukan hubungan seks tanpa memikirkan akibatnya.

Menurut asumsi, dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang seks bebas lebih banyak yang cukup. Pengetahuan tentang seks bebas yang cukup dapat disebabkan oleh masih banyak orang tua yang enggan memberikan pendidikan seks dini kepada anaknya karena dianggap tabu, padahal pengetahuan remaja tentang seks bebas sesuai usia masih sangat rendah dibuktikan dari jawaban responden masih banyak yang menjawab jawaban salah pada pertanyaan pengertian seks bebas.

Pergaulan dan lingkungan juga sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman remaja tentang seks bebas. Pengetahuan remaja tentang seks bebas yang masih sangat minim, akan menyebabkan salah persepsi akan informasi seks di mata remaja. Meskipun banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup, namun perilaku seks bebas responden lebih banyak yang tidak wajar, dibuktikan dari jawaban responden yang menjawab bahwa ciuman merupakan hal yang wajar ketika berpacaran.

Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian

diinternalisasikan ke dalam dirinya. Dari apa yang diketahui tersebut akan berpengaruh pada perilakunya. Kalau apa yang dipersepsikan tersebut bersifat positif, maka seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan persepsinya. Sebab ia merasa setuju dengan apa yang diketahuinya. Namun sebaliknya, kalau ia mempersiapkan secara negatif, maka ia cenderung menghindari atau tidak melakukan hal itu dalam perilakunya. Tetapi seringkali dalam kehidupan realitasnya, ada banyak faktor lain yang memperngaruhi seseorang, bukan hanya sikap dan pengetahuan seseorang, melainkan bisa juga lingkungan sosial, situasi, atau kesempatan. Akibatnya perilakunya tidak konsisten dengan pengetahuan dan sikapnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Lingkungan Dan Pengetahuan Pada Remaja Dengan Sek Bebas Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018, diketahui bahwa dari 91 responden didapatkan remaja mempunyai lingkungan tidak beresiko dengan seks bebas yaitu sebanyak 48 responden (52,5%), dan remaja memiliki lingkungan beresiko dengan seks bebas yaitu sebanyak 43 responden (47,3%).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018, diketahui bahwa dari 91 responden, mayoritas remaja mempunyai pengetahuan cukup dengan seks bebas yaitu sebanyak 41 responden (45,1%), pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (34,1%) dan minoritas remaja mempunyai pengetahuan kurang dengan seks bebas yaitu sebanyak 19 responden (20,9%).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018, diketahui bahwa dari 91 responden, terdapat remaja yang tidak melakukan seks bebas yaitu sebanyak 40 responden (44,0%), dan remaja yang melakukan seks bebas yaitu sebanyak 51 responden (56,0%).

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018 didapatkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pada remaja dengan seks bebas dimana hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *asympt.sig (sig.ρ)* yaitu 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2018 didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada remaja dengan seks bebas dimana hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *asympt.sig (sig.ρ)* yaitu 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **5.2.1. Bagi Institut Kesehatan Helvetia**

Dirahapkan menambah sumber bacaan di perpustakaan serta acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan lingkungan dan pengetahuan pada remaja dengan seks bebas.

### **5.2.2. Bagi Tempat Peneliti**

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, pihak sekolah dapat lebih memahami pentingnya lingkungan pergaulan dan pengetahuan tentang seks bebas pada siswa/siswi sehingga dapat memberikan upaya preventif dengan salah satu cara bekerja sama dengan lintas sektoral dalam hal ini BKKBN, Puskesmas atau pun lembaga-lembaga masyarakat lainnya sehingga mengadakan penyuluhan

tentang seks bebas di sekolah agar remaja dapat lebih memahami apa itu seks bebas dan akibat-akibatnya.

### **5.2.3. Bagi Responden**

Diharapkan pada siswa/siswi dapat meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan pergaulan dan seks bebas agar dapat bersikap dan berperilaku lebih bertanggung jawab sehingga tidak terjerumus dalam seks bebas.

### **5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang lingkungan dan pengetahuan pada remaja dengan seks bebas.